

## **PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* PADA KONSERVATISME AKUNTANSI PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Natalia Fiasari**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail: fiasari28@yahoo.co.id / telp: +62 878 394 60607

### **ABSTRAK**

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian terhadap pengakuan dan pengakuan laba. Konservatisme akuntansi dapat dikatakan lebih mengantisipasi rugi daripada laba. *Corporate governance* merupakan sistem untuk mengelola perusahaan agar dapat mengakomodasi kepentingan *stakeholders*. Baik buruknya penerapan *corporate governance* akan berpengaruh pada terlindungi atau tidaknya kepentingan *stakeholders*. Konservatisme akuntansi merupakan alat yang sangat berguna bagi mekanisme *corporate governance* dalam menjalankan fungsi mereka sebagai pengambil keputusan dan pihak yang memonitor manajemen. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate governance* pada konservatisme akuntansi.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2012. Data yang dikumpulkan dengan metoda *purposive sampling*, diperoleh sebanyak 79 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Teknik analisis data menggunakan regresi linear sederhana. Untuk menentukan proksi *corporate governance* digunakan analisis faktor. Hasil analisis menunjukkan bahwa *corporate governance* berpengaruh pada konservatisme akuntansi baik yang dihitung berdasarkan metoda *accrual* maupun metoda *market to book ratio*.

**Kata kunci:** konservatisme akuntansi, *corporate governance*, *accrual* dan *market to book ratio*

### **ABSTRACT**

*Accounting conservatism is the precautionary principle to the recognition and profit recognition. Accounting conservatism can be said to be anticipating loss than profit. Corporate governance is a system to manage the company in order to accommodate the interests of stakeholders. Both the poor application of corporate governance will affect the stakeholders' interests are protected or not. Accounting conservatism is a very useful tool for corporate governance mechanisms in carrying out their functions as decision makers and those who monitor management.*

*This research is aiming to see the correlation among corporate governance in accounting conservatism. This research as carried out at manufacture company in the Indonesia Stock Exchange in 2011–2012 period. Sample selection do by purposive sampling method and obtained 79 companies in criteria accordingly. This study used data anayisis and simple linear regression. To determine the corporate governance proxy used factor analysis. The result showed that the effect of corporate governance is positive significant in accounting conservatism with accrual and market to book value method .*

**Keywords:** *accounting conservatism, corporate governance, accrual and market to book ratio*

## PENDAHULUAN

Produk akhir dari proses atau kegiatan akuntansi dari perusahaan adalah laporan keuangan. Dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan, laporan keuangan tersebut merupakan salah satu sumber informasi. Laporan keuangan tersebut agar dapat dipertanggungjawabkan isinya dan bermanfaat bagi penggunaanya harus memenuhi tujuan, aturan dan prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam pemilihan metode dan estimasi yang akan digunakan untuk melakukan pencatatan akuntansi dan pelaporan transaksi keuangan perusahaan. Setiap perusahaan dapat memanfaatkan kebebasan pemilihan metode ini dalam menghasilkan laporan keuangan yang berbeda-beda.

Ketidakpastian yang melingkupi aktivitas perusahaan menjadikan prinsip konservatisme akuntansi sebagai salah satu pertimbangan dalam kaitannya dengan akuntansi dan laporan keuangannya. Prinsip akuntansi konservatisme menghasilkan angka-angka pendapatan dan asset yang cenderung rendah sedangkan angka-angka biaya cenderung tinggi. Hal ini mengakibatkan laporan keuangan yang menghasilkan laba terlalu rendah (*understatement*). Hal ini terjadi karena konservatisme akuntansi menganut pengakuan pendapatan yang lebih lambat dan percepatan pengakuan biaya. Watts (2003a) menyatakan bahwa secara tradisional konservatisme akuntansi dapat diartikan sebagai tidak mengantisipasi keuntungan tapi mengantisipasi semua kerugian.

Kontroversi dalam konsep konservatisme akuntansi terjadi diantara para peneliti. Mayangsari dan Wilopo (2002) menyatakan bahwa konsep konservatisme ini merupakan konsep yang kontroversial. Pihak yang menentang berpendapat bahwa kualitas laporan keuangan terkendala dengan prinsip tersebut, yaitu tidak tercapainya tujuan pengungkapan secara penuh semua informasi yang relevan. Di lain pihak, konservatisme dalam akuntansi bermanfaat untuk menghindari perilaku oportunistik manajer berkaitan dengan kontrak-kontrak yang menggunakan laporan keuangan sebagai media kontrak (Watts, 2003b).

Kesejahteraan para pemegang saham yang maksimal merupakan kewajiban seorang manajer untuk mewujudkannya. Disisi lain, manajer juga memiliki kepentingan dalam memaksimalkan kesejahteraan mereka sendiri. Penyatuan kepentingan keduabelah pihak ini sering menimbulkan gesekan sehingga terjadi masalah keagenan (Faizal, 2004). *Corporate governance* atau yang sering disebut dengan tata kelola perusahaan digunakan untuk menjembatani masalah keagenan tersebut.

Konsep *corporate governance* memiliki beberapa pengertian, *corporate governance* menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG, 2006) adalah salah satu pilar dari sistem ekonomi pasar. *Corporate governance* berkaitan erat dengan kepercayaan baik pada perusahaan yang melaksanakannya maupun pada iklim usaha di suatu negara.

Implementasi dari *corporate governance* dilakukan oleh seluruh pihak dalam perusahaan, dengan aktor utamanya adalah manajemen puncak perusahaan yang berwenang untuk menetapkan kebijakan perusahaan dan

mengimplementasikan kebijakan tersebut. Salah satu dari kebijakan ini terkait dengan prinsip konservatisme yang digunakan oleh perusahaan dalam melaporkan kondisi keuangannya. Oleh karena itu, karakteristik dari manajemen puncak perusahaan akan mempengaruhi tingkatan konservatisme yang akan digunakan perusahaan dalam menyusun laporan keuangannya.

Penelitian Wardhani (2008) mengenai pengaruh karakteristik *board of directors* sebagai bagian dari implementasi *corporate governance* pada praktek konservatisme menunjukkan bahwa keberadaan komite audit berpengaruh secara positif dan signifikan pada tingkat konservatisme dengan menggunakan ukuran akrual. Melalui ukuran pasar, penelitian menunjukkan bahwa semakin besar proporsi komisaris independen dan kepemilikan institusional maka semakin mendorong penggunaan prinsip akuntansi konservatisme. Ahmed dan Duellman (2007) menguji mengenai karakteristik dewan pada konservatisme akuntansi menemukan bukti bahwa *inside directors* berhubungan negatif signifikan dengan konservatisme akuntansi yang diukur dengan ukuran akrual, sedangkan *outside directors* berhubungan positif.

Dalam penelitian ini, dilakukan dua cara untuk mengukur konservatisme akuntansi. Ukuran pertama adalah metoda *accrual*, ukuran ini menunjukkan kinerja internal perusahaan yang tercermin dari laporan keuangannya sehingga dapat terlihat penerapan laporan keuangan konservatif atau tidak. Ukuran kedua menggunakan metoda nilai pasar. Ukuran nilai pasar menunjukkan reaksi pasar atau eksternal terhadap laporan keuangan perusahaan. Jika nilai buku perusahaan lebih kecil dari nilai pasar perusahaan maka mengidentifikasi penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Sedangkan *corporate governance* yang akan diteliti dalam penelitian ini merupakan hasil dari analisis faktor dari kepemilikan

manajerial, ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris dan komite audit berdasarkan gender wanita.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana *corporate governance* berpengaruh pada konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur di BEI.

### **Teori Keagenan**

*Agency theory* yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa manajer perusahaan dipandang sebagai *agent* bagi para pemegang saham yang akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya sendiri, bukan sebagai pihak yang arif dan bijaksana serta adil pada pemegang saham. *Corporate governance* berkembang dengan bertumpu pada *agency theory*, di mana pengelolaan perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku. Adanya *corporate governance* diharapkan dapat memberikan keyakinan bagi para pemegang saham pada perusahaan, bahwa manajer akan bekerja dengan baik dan memberikan keuntungan bagi pemegang saham.

### **Pengaruh Corporate Governance Pada Konservatisme Akuntansi**

Terdapat beberapa mekanisme *monitoring* dengan indikator-indikator yang terkait dengan mekanisme *corporate governance* yang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Pertama, kepemilikan manajerial oleh direksi dan komisaris. Pernyataan dari Suaryana (2008) mengindikasikan bahwa jika manajer

memiliki kepemilikan saham yang besar, maka manajer akan lebih cenderung melaporkan laba secara konservatif karena rasa memiliki manajemen pada perusahaan cenderung lebih besar sehingga manajemen cenderung berkeinginan untuk memperbesar perusahaan dengan menggunakan cadangan tersembunyi yang dapat meningkatkan jumlah investasi.

Kedua, ukuran dewan komisaris sebagai salah satu komponen *good corporate governance*. Kiel dan Nicholson (2002) menyatakan bahwa semakin besar ukuran dewan komisaris diharapkan lebih dapat melakukan pengawasan kerja manajemen sehingga kinerja perusahaan dapat lebih efisien dan efektif.

Ketiga, komposisi dewan komisaris yang ditunjukkan oleh ada atau tidaknya dewan komisaris independen dalam perusahaan sampel. Penelitian Wardhani (2008) menyatakan bahwa semakin tinggi proporsi komisaris independen pada total jumlah komisaris maka semakin besar pula tingkat konservatisme akuntansi yang diukur dengan ukuran pasar.

Keempat, komite audit berfungsi membantu dewan komisaris dalam memastikan dilaksanakannya *corporate governance*, yang meliputi tugas-tugas untuk mengkaji perencanaan audit baik oleh pihak internal maupun eksternal, menelaah laporan audit internal dan eksternal, menelaah penerapan tata kelola perusahaan, etika bisnis serta pedoman perilaku. Karakteristik komite audit dalam penelitian ini di asosiasikan berdasarkan gender. Terdapat pemikiran yang berbeda dalam memandang penyebab kesuksesan pria dan wanita sehingga mempengaruhi proporsi keberadaan wanita pada beberapa jabatan. Keberadaan wanita masih perlu diperhitungkan karena memiliki sikap konservatisme yang tinggi dan

berhati-hati dalam pengambilan keputusan, cenderung menghindari risiko, serta lebih teliti (Kusumastuti dkk, 2007). Dari penjelasan diatas dapat dihipotesiskan seperti berikut:

H 1 : *Corporate Governance* berpengaruh positif pada konservatisme akuntansi.

## **METODE PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2012. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu untuk memperoleh sampel yang representatif pada populasi. Kriteria dalam pemilihan sampel yaitu: (1) Perusahaan Manufaktur yang telah mempublikasikan laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2012. (2) Periode laporan keuangan perusahaan berakhir pada 31 Desember. Berdasarkan kriteria hanya terdapat 79 perusahaan, sehingga jumlah pengamatan selama 2 tahun menjadi 158 pengamatan.

Identifikasi variabel dan pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Konservatisme akuntansi (Y) menjadi variabel terikat, diukur dengan dua metoda pengukuran, yaitu:

- a) Ukuran akrual oleh Givoly dan Hayn (2002) dan Zhang (2007) :

$$\text{CONACC}_{it} = (\text{NI}_{it} - \text{CFO}_{it} / \text{Total Aktiva}) \times (-1)$$

- b) Ukuran pasar menggunakan ukuran pasar yang dikembangkan oleh Beaver dan Ryan (2005) dalam Sugata dan Ross (2006) :

$$\text{Market to book ratio (MTB): } \frac{\text{Market value of common equity}}{\text{Book value equity}}$$

2) Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *corporate governance* yang di proksikan dengan empat variabel :

- a) Struktur Kepemilikan Manajerial, diukur dengan menghitung persentase jumlah saham yang dimiliki pihak perusahaan dari seluruh jumlah saham yang beredar di BEI (Haruman, 2008):

$$\text{KM} = \frac{\text{Jumlah saham yang di miliki direksi dan komisaris}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \cdot x 100\%$$

- b) Ukuran dewan komisaris, diukur dengan :

DEKOM = Jumlah dewan komisaris yang ada di dalam suatu perusahaan, baik komisaris independen maupun komisaris non-independen (Nasution dan Setiawan, 2007)

- c) Komposisi dewan Komisaris, diukur dengan persentase jumlah dewan komisaris independen pada jumlah total komisaris yang ada dalam susunan dewan komisaris perusahaan sampel (Nasution dan Setiawan, 2007):

$$\text{KOMIND} = \frac{\text{Jumlah keanggotaan dari luar perusahaan}}{\text{Total Jumlah dewan komisaris}} \times 100\%$$

- d) Komite audit berdasarkan gender wanita, diukur dengan variabel *dummy*, dimana variable *dummy* dengan nilai 1 untuk perusahaan yang memiliki komite audit bergender wanita dan nilai 0 apabila sebaliknya.



Dari empat variabel diatas dilakukan analisis faktor untuk menentukan variabel yang mewakili *corporate governance*.

Sumber data sekunder dan metode *observasi non partisipant* digunakan dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan situs ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Data di analisis dengan regresi linear sederhana dengan rumus (Wirawan, 2002):

$$Y = \alpha + \beta X_i + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y: Konservatisme Akuntansi  
 $\alpha$  : Nilai intersep konstanta  
 $\beta$ : Koefisien regresi  
 $X_i$ : *Coporate Governance*  
 $\varepsilon$ : *Error* atau variabel di luar model

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji Asumsi Klasik bertujuan untuk memastikan apakah model regresi telah memenuhi kriteria BLUE (*Best, Linear, Unbisased Estimator*). Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan adalah:

- 1) Uji Normalitas, untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Y = CONNAC diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,351 > \alpha = 0,05$  dan Y = MTB diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,082 > \alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.
- 2) Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Y = CONNAC diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,914 > \alpha = 0,05$

dan  $Y = \text{MTB}$  diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,411 > \alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas..

- 3) Uji Autokorelasi, dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pada periode tertentu dengan variabel periode sebelumnya menggunakan *Durbin-Watson*.  $Y = \text{CONNAC}$  menunjukkan nilai *d statistic* 1,796 berada diantara  $d_U$  dan  $4-d_U$  ( $1,69 < 1,796 < 2,31$ ) maka pengujian dengan *Durbin-Watson* berada pada daerah tidak ada autokorelasi. Demikian pula pada  $Y = \text{MTB}$  menunjukkan *d statistic* 1,756 berada diantara  $d_U$  dan  $4-d_U$  ( $1,69 < 1,756 < 2,31$ ) maka pengujian dengan *Durbin-Watson* berada pada daerah tidak ada autokorelasi. Ini berarti pada model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi.

#### **Analisis Faktor *Corporate Governance* (CG)**

Analisis faktor digunakan untuk mengkonfirmasi teori atau konsep apakah variabel terukur mampu menjelaskan variabel laten yang dibentuk (Utama, 2011).

Berdasarkan analisis faktor dapat dijelaskan hasil sebagai berikut.

<i>KMO (Kaiser-Mayer-Olkin)</i>	= 0,569
<i>Chi Square</i>	= 19,642
<i>Significance Probability</i>	= 0,003
<i>Eigen Value</i>	= 1,419

Hasil analisis menunjukkan bahwa *KMO* sebesar 0,569 lebih besar dari 0,5 dengan *Chi Square* 19,642 dan *Significance Probability*  $0,003 < 0,05$  dan nilai

*Eigen Value* sebesar  $1,419 > 1,00$  maka analisis faktor dapat digunakan. Hasil analisis faktor disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.**  
**Hasil Analisis Faktor**

Variabel	MSA	Keterangan
KM	0,552	Valid
DEKOM	0,593	Valid
KOMIND	0,587	Valid
KOMADT	0,545	Valid

Tabel 1 menunjukkan nilai *measure of sampling adequacy* (MSA) seluruh faktor variabel CG memiliki nilai lebih besar dari 0,50 dan semua syarat terpenuhi namun dalam penelitian ini dipilih nilai MSA tertinggi yaitu ukuran dewan komisaris (DEKOM) sebesar 0.593 untuk mewakili variable CG.

## HASIL UJI HIPOTESIS

**Tabel 2.**  
**Hasil Rekapitulasi Regresi Sederhana (Y= CONNAC)**

Nama Variabel	Koefisien Regresi	t-test	Sig. t
CG	0,042	2,587	0,011
Konstanta			-0,572
R			0,203
R Square			0,041
F <sub>hitung</sub>			6,694
F <sub>sig</sub>			0,011
Persamaan Regresi linear sederhana		$Y = -0,572 + 0,042 (X) + e$	

Tabel 2 memperlihatkan bahwa besarnya nilai *R Square* adalah sebesar 0,041 ini berarti pengaruh *corporate governance* pada konservatisme akuntansi (CONNAC) sebesar 4,1 persen dan 95,9 persen sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Nilai Sig. F sebesar  $0,011 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Ini berarti variabel *corporate governance* berpengaruh secara simultan pada variabel konservatisme akuntansi (CONNAC).  $t_{hitung}$  sebesar  $2,587 > 1,976$   $t_{tabel}$  dan nilai Sig. t sebesar  $0,011 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti variabel

*corporate governance* berpengaruh positif secara parsial pada konservatisme akuntansi (CONNAC).

**Tabel 3.**  
**Hasil Rekapitulasi Regresi Sederhana (Y= MTB)**

Nama Variabel	Koefisien Regresi	t-test	Sig. t
CG	0,478	2,549	0,012
Konstanta			-0,306
R			0,200
R Square			0,040
F <sub>hitung</sub>			6,496
F <sub>sig</sub>			0,012
Persamaan Regresi linear sederhana		$Y = -0,306 + 0,478 (X) + e$	

Tabel 3 menyajikan bahwa besarnya nilai R Square adalah sebesar 0,040 ini berarti pengaruh *corporate governance* pada konservatisme akuntansi (CONNAC) sebesar 4,0 persen dan 96 persen sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Nilai Sig. F sebesar  $0,012 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Ini berarti variabel *corporate governance* berpengaruh secara simultan pada variabel konservatisme akuntansi (MTB). Pada Uji t,  $t_{hitung}$  sebesar  $2,549 > 1,976 t_{tabel}$  dan nilai Sig. t sebesar  $0,012 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti variabel *corporate governance* berpengaruh positif secara parsial pada konservatisme akuntansi (MTB).

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan pada konservatisme akuntansi baik dihitung dengan metoda *accrual* maupun metoda pasar pada perusahaan manufaktur. Pada perhitungan dengan metoda *accrual*, dimana nilai koefisien sebesar 0,042 tingkat signifikan sebesar 0,011. Sedangkan perhitungan menggunakan nilai pasar menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,478 dengan

tingkat signifikan sebesar 0,012. Dengan menggunakan dua proksi ukuran konservatisme yang berbeda, penelitian ini menemukan bukti bahwa pengaruh *corporate governance* pada konservatisme akuntansi lebih tinggi bila dihitung dengan metoda pasar.

Sesuai simpulan yang telah diuraikan tersebut, maka dapat disampaikan beberapa saran:

1. Penelitian selanjutnya hendaknya menambah rentang waktu penelitian dengan mengambil periode waktu yang lebih panjang.
2. Rendahnya tingkat *Adjusted R Square* dalam konservatisme menggunakan ukuran akrual sebesar 4,1 persen dan konservatisme menggunakan nilai pasar dari model yang diuji yaitu sebesar 4 persen dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini mempunyai pengaruh besar pada tingkat konservatisme akuntansi yang diukur dengan ukuran akrual maupun nilai pasar, sehingga penelitian selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan untuk menggunakan variabel lainnya juga diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

#### DAFTAR REFERENSI

- Ahmed, A.S., Duellman, S., 2007. Accounting conservatism and board of director characteristics: An empirical analysis, *Journal of Accounting and Economics*.
- Beaver, W.H. dan Ryan, S.G. 2000. Biases and Lags in Book Value and Their Effects on The Ability of the Book-To-market Ratio to Predict Book Return on Equity. *Journal of Accounting Research* 38, 127–148.
- Faizal. 2004. Analisis *Agency Cost*, Struktur Kepemilikan dan Mekanisme *Corporate Governance*. Simposium Nasional Akuntansi VII. Ikatan Akuntansi Indonesia

- Jensen, M dan Meckling, 1976, Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency and Ownership Structure, *Jurnal of Financial Economics* 3.
- Kiel, Geoffrey dan Gavin J.Nicholson. 2002. Board Composition and Corporate Performance: How The Australian Experience Informs Contrasting Theories of Corporate Governance. [www.ssrn.com](http://www.ssrn.com). Diakses 9 Juli 2013.
- KNKG, 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Komite Nasional Kebijakan Governance. Jakarta
- Suaryana, Agung. 2008. Pengaruh Konservatisme Laba terhadap Koefisien Respon Laba. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*,3(1).
- Givoly, D., and Carla Hayn. 2000. The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals: Has Financial Reporting Become More Conservative. *Journal of Accounting and Economic* 29, 287-320.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Haruman, Tendi. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak
- Kusumastuti, S., Supatmi, dan Sastra, P. 2007. Pengaruh Board Diversity terhadap Nilai Perusahaan dalam Perspektif Corporate Governance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 9 No. 2, pp. 88-98.
- Nasution, Marihot dan Doddy Setiawan. 2007. Pengaruh *Corporate Governance* Pada Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia. Artikel yang dipresentasikan di SNA 10 di Makassar.
- Mayangsari, S. dan Wilopo. 2002. Konservatisme Akuntansi, Value-Relevance dan Descretionary Accruals: Implikasi Empiris Model Feltham Ohlson (1996). *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 3, hal. 291—310.
- Penman, S. H., dan X. J. Zhang. 2002. Accounting Conservatism: The Quality of Earnings and Stock Returns. *The Accounting Review* 77. Vol. 2.
- Sugata Roychowdhury dan Ross L Watss.2006. Asymmetric timeliness of earnings, market to book and conservatism in financial reporting. *Journal of Accounting and Economics*.
- Utama, Suyana Made. 2011. *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar: Universitas Udayana.

- Wardhani, Ratna. 2008. Tingkat Konservatisme Akuntansi di Indonesia dan Hubungannya dengan Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme *Corporate Governance*. Makalah SNA XI, Pontianak.
- Watts, R.L., 2003a. Conservatism in accounting part I: explanations and implications. *Journal of Accounting and Economic*.
- \_\_\_\_\_, R.L. 2003b. Conservatism in accounting part II: Evidence and research opportunities. *Journal of Accounting and Economics*.
- Wirawan, Nata. 2002. *Cara Mudah Memahami Statistik 2 (Statistik Inferensia)*. Denpasar: Keraras Emas.
- Zhang, Jieying. 2007. The Contracting Benefits of Accounting Conservatism to Lenders and Borrowers. *Journal of Accounting and Economics* 45: 27-54